

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Inti dari kegiatan pendidikan adalah belajar mengajar, sebab tanpa adanya kegiatan atau proses belajar mengajar maka pendidikan itu tidak akan terealisasikan. Pendidikan dilakukan harus terencana sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Tujuan tersebut secara operasional telah dirumuskan pada setiap materi ajar dalam kegiatan pengajaran, tanpa terkecuali dalam mata pelajaran matematika.

Matematika adalah salah satu pelajaran yang sangat mendominasi dan dianggap penting kerana merupakan ilmu pasti yang sangat berkaitan dengan kehidupan manusia. Oleh karena itu pelajaran matematika ini telah diberikan sejak pendidikan dasar sampai pada perguruan tinggi, karena dengan dibekali pelajaran matematika siswa akan dilatih untuk berfikir secara logis, kritis, sistematis, kreatif, dan mampu bekerja sama dalam kelompok, semua ini membutuhkan keterampilan dan kemampuan guru untuk memilih alat peraga, dan media pembelajaran yang tepat serta penggunaan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Akan tetapi pelajaran matematika ini tidak begitu diminati oleh sebagian besar peserta didik khususnya siswa SD dan bahkan cenderung menjadi pelajaran yang menjenuhkan, membosankan, dan menyulitkan. Hal ini disebabkan karena selama ini pelajaran matematika hanya memberikan penekanan pada konsep yang

abstrak, siswa hanya menghafal rumus-rumus untuk menyelesaikan soal dan hanya memperhatikan guru ketika menjelaskan tanpa mengetahui apa yang harus mereka lakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN No. 050604 Bekiun Kec.Kuala peneliti menemukan bahwa pada saat menjelaskan pelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan guru hanya menggunakan metode konvensional dan kurang mengikutsertakan siswa secara langsung dalam pembelajaran, selain itu kurangnya pengetahuan guru di daerah tentang manfaat penggunaan metode pembelajaran membuat pembelajaran tersebut menjadi tidak menarik dan tidak efektif, sehingga pada saat guru menjelaskan materi banyak siswa yang merasa bosan, sehingga siswa kurang termotivasi dan minat belajar siswa dalam mempelajari matematika menjadi rendah. Disamping itu pemahaman siswa dalam menguasai materi masih sangat rendah dan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal latihan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa. Dimana hasil ulangan yang diperoleh siswa masih dibawah rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu dibawah 65. Dari 17 orang siswa hanya terdapat 5 orang siswa yang sudah tuntas mendapat nilai rata-rata 65 sedangkan 12 orang siswa masih belum tuntas karena nilai yang dicapai masih dibawah rata-rata KKM yaitu dibawah nilai rata-rata 65. Seharusnya belajar dikatakan tuntas apabila siswa secara keseluruhan mampu mendapatkan nilai rata-rata 65. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tersebut masih sangat rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diprediksi bahwa kualitas pembelajaran dapat meningkat apabila guru menggunakan pendekatan atau model pembelajaran yang tepat dengan alasan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat membentuk hasil belajar siswa sesuai dengan KKM yang sudah ditentukan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan fakta-fakta yang mendominasi tingkat hasil belajar, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran. Pembelajaran kooperatif bermacam-macam tipe, seperti: *jigsaw*, *think pair share*, *numbered heads together*, *make a match*, *snowball throwing*, *group investigation*, *talking stick*, dan lain-lain.

Model pembelajaran kooperatif yang tepat digunakan adalah tipe *Snowball Throwing* (melempar bola salju). Model pembelajaran *Snowball Throwing* melibatkan siswa lebih aktif dan bertujuan agar para siswa lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Di kelas guru membentuk kelompok-kelompok siswa yang terdiri atas 4 – 5 orang siswa dalam satu kelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru. Kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kartas pertanyaan), lalu dilemparkan ke siswa lain. Masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Dapat disimpulkan bahwa tipe pembelajaran

*Snowball Throwing* merupakan tipe pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemikiran di atas, pertanyaan yang mendasar adalah apakah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?. Hal ini perlu dikaji melalui penelitian ilmiah. Inilah yang mendorong penulis melakukan penelitian dengan judul, “Penerapan *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika di Kelas IV SDN 050604 Bekiun Tahun Pelajaran 2013/ 2014”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran matematika dapat diidentifikasi seperti berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran matematika,
2. Rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran matematika,
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran,
4. Kurangnya pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan terarah, maka penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi pokok penjumlahan dan pengurangan pecahan di Kelas IV SD Negeri 050604 Bekiun Tahun Pelajaran 2013/ 2014.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* pada pelajaran matematika di kelas IV SDN 050604 Bekiun dapat meningkatkan hasil belajar siswa?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* pada pelajaran matematika di kelas IV SDN 050604 Bekiun Tahun Pelajaran 2013/ 2014.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa, menjadi pengalaman belajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran materi ajar lainnya, guna meningkatkan aktivitas belajarnya, dan memberikan hasil belajar yang memuaskan.
- b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar matematika.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang sangat berguna tentang keterampilan mengajar dalam meningkatkan hasil belajar.